

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

Tri Wulan Ningsih¹, Kartika Hendra Titisari², Siti Nurlaela³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

¹triwulanhwang@gmail.com, ²kartikatitisari@yahoo.com, ³dra_nurlaela@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan leverage. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial performance* yang diproksikan oleh ROA dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE), dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) tetapi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE), komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE), ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE) dan leverage berpengaruh negatif terhadap *financial performance* (ROA) tetapi tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE).

Kata kunci: *corporate governance, financial performance*

Abstract

This study aims to determine the effect of *Corporate Governance* on *Financial Performance*. The research population includes all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sample in this study amounted to 24 companies. The sampling technique uses *purposive sampling method*. Testing the hypothesis of this study using multiple linear regression tests. The independent variables in this study are institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, board size and leverage. While the dependent variable is *financial performance* which is proxied by ROA and ROE. The results of this study indicate that institutional ownership influences *financial performance* (ROA and ROE), independent board members have no effect on *financial performance* (ROA) but have an effect on *financial performance* (ROE), audit committees do not affect *financial performance* (ROA and ROE), the size of the board of directors influences *financial performance* (ROA and ROE) and leverage has a negative effect on *financial performance* (ROA) but does not affect *financial performance* (ROE).

Keywords: *corporate governance, financial performance*

PENDAHULUAN

Di dalam perkembangan usaha yang semakin maju, persaingan antar satu perusahaan dengan yang lainnya juga semakin tinggi sehingga akan mengakibatkan adanya

perusahaan yang mengalami kemunduran. Oleh karena, agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang, hal yang harus dicermati diantaranya yaitu kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan.

Financial Performance yaitu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam meraih tujuan perusahaannya merupakan prestasi bagi manajemen perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, yang harus dimiliki perusahaan adalah *Corporate Governance* sebagai sistem yang digunakan untuk mengendalikan agar dapat berjalan sesuai dengan fungsi yang semestinya. Tujuannya yaitu supaya para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dengan meningkatnya *financial performance* dapat diartikan bahwa perusahaan sudah mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Laporan keuangan termasuk informasi penting yang sangat berpengaruh terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para investor dan *stakeholder*. Salah satu ciri dari laporan keuangan yaitu *timeliness* atau ketepatan waktu dalam pelaporan. Jika laporan keuangan tidak diinformasikan secara tepat waktu dapat mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan bagi pemegang saham maupun pelanggan. *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang pada dasarnya menerapkan berbagai prinsip seperti keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Tujuan dari diterapkannya *Corporate Governance* adalah agar para *stakeholder* terlindungi dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Corporate Governance* juga dapat memnuat citra perusahaan menjadi lebih baik karena dengan diberlakukannya suatu *Corporate Governance* yang baik dapat tercipta iklim usaha yang sehat dan dapat mendorong peningkatan kinerja dalam perusahaan itu sendiri.

Perekonomian di Indonesia dapat dikatakan tidak bisa lepas dari sektor perbankan khususnya karena peran perbankan merupakan sumber penting pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai berbagai peran dalam pembangunan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan fungsi bank yang merupakan lembaga untuk menyalurkan dan menghimpun dana dari publik atau masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasi

ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Penelitian ini menguji variabel *Corporate Governance* terhadap kinerja *Financial Performance* yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah rasio atas jumlah aktiva untuk menunjukkan persentase laba bersih yang di dapatkan perusahaan (Kasmir, 2014). Dan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola modal sendiri (*Networth*) secara efektif dan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investor yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Sawir, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh , menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan melalui proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sari et al (2016) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Dewi & Tenaya (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hendratni et al (2018) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam manajemen karena adanya kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil para manajer secara efektif.

Good Corporate Governance juga diproksikan oleh komite audit dan dewan direksi. Pada penelitian Sari et al (2016) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan direksi pada penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi pada

penelitian (Hendratni, 2018) dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* juga di proksikan oleh *leverage*. Pada penelitian Tambunan & Prabawani (2017) dengan sampel sebanyak 36 perusahaan menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian (Kurniawan, 2017) juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kontradiksi penelitian terdahulu, penelitian (Utomo, 2014) menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini juga menambahkan variabel *leverage* alasannya karena *leverage* dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai proporsi atau peranan hutang perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian (Utomo, 2014) adalah emiten Bursa Efek Indonesia perusahaan Manufaktur sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Utomo, 2014) menunjukkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Freeman, R., & J, M (2010) *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan harus bisa menjaga hubungan dengan para stakeholdernya. Hal ini dikarenakan para stakeholder mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang diperlukan guna untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pasar atas produk dan lainnya (Chariri, A & I. G, 2007).

(Sawir, 2001) berpendapat teori *stakeholder* adalah hak semua *stakeholder* tentang mendapatkan informasi seperti aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan. Dalam memenuhi kewajibannya terhadap para *stakeholder* perusahaan akan berusaha lebih dalam mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan, sosial dan

intelektualnya. Hal ini bertujuan agar para manajer korporasi mengerti tentang lingkungan para stakeholder. (Therese, 2005).

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah prinsip mengenai pengendalian dan pengarahan agar kekuatan dan kewenangan perusahaan dapat tercapai secara seimbang dalam memberikan tanggung jawabnya kepada *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya (Committee, 1992).

Salah satu tujuan utama dari *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah untuk para *stakeholder*. Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan selain bank dan lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Bank bukan termasuk kepemilikan umum, hal ini dikarenakan secara *core business* dana nasabah tidak dapat dikelola bank untuk digunakan investasi di bursa jika ingin membeli saham. Akan tetapi sekarang ini ada beberapa bank khusus sebagai *investmen bank* (bank investasi), bank ini mempunyai unit bisnis reksadana (*mutual fund*). Dengan demikian bank seperti ini dapat dikatakan sebagai kepemilikan institusional.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yang tidak berhubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya. Komisaris independen berjumlah paling sedikit 30% dari jumlah total anggota komisaris. Dan juga komisaris independen dapat merangkap sebagai ketua komite audit menurut (Samsul, 2006).

Komite Audit

Komite audit menurut (Tugiman, 1995) adalah orang-orang yang ditunjuk oleh sekelompok orang yang lebih besar untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit merupakan pihak yang menjadi jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan. Dan juga menjembatani pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Akan semakin tinggi kompetensi dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik apabila proporsi dewan direksi semakin banyak. Dewan direksi ikut andil dalam melakukan *corporate governance*, dewan direksi bahkan memiliki peran sentral dalam *corporate governance*. Dewan direksi memiliki fungsi sebagai wakil dewan komisaris di tata kelola perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dimana dalam penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap dengan maksud agar perusahaan dapat meningkatkan laba potensial pemegang saham (Sartono, 2008).

Financial Performance

Financial performance dapat dikatakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya dalam bisnis yang dijalankannya. Pengukuran tersebut berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Dan pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan hasil dari pengukuran tersebut guna melihat keberhasilan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan Institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sari (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

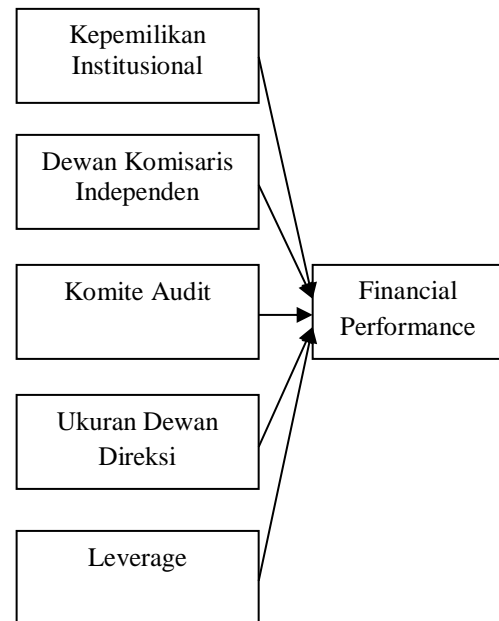
Penelitian (Angelia & Suryaningsih, 2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, namun tidak pada ROA. Kinerja

lingkungan dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Kerangka Konseptual Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Konseptual Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Performance*

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dan berperan besar dalam pengawasan pengambilan keputusan yang dilakukan manajer perusahaan. Kepemilikan institusional juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tenaya, 2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Performance*

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan hal ini dikarenakan dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Dan juga dewan komisaris independen diharapkan bisa meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pada penelitian (Larasati,

2017) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Performance*

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya. Dalam penelitian (Sihontang, 2017) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Performance*

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Performance*

Dewan direksi berfungsi untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian (Sihontang, 2017) dewan direksi juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Performance*

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan. Disamping itu perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, perusahaan juga berkemungkinan mendapati penalti dari pihak ketiga. Jika suatu perusahaan memiliki biaya tetap, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menggunakan *leverage*.

Hal ini juga di dukung penelitian yang dilakukan Ratna et al (2017) bahwa

leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian (Kurniawan, 2017) *leverage* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial performance*. *Financial performance* adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam pengukuran *financial performance* pada penelitian ini menggunakan ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sedangkan ROE menurut (Syamsudin, 2004) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya kepemilikan instusional akan mempengaruhi kebijakan agresif yang akan dilakukan oleh perusahaan (Rahmi, 2014). Kepemilikan Institusional (INST) diukur dengan rasio:

$$INST: \frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali.

$$INDP = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk mengerjakan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995).

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah board of directors yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dalam pelaksanaan tugas masing-masing anggota direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama. Masing-masing kedudukan anggota direksi termasuk direktur utama adalah sama. Dalam penelitian ini, perhitungan yang dipakai untuk menghitung ukuran dewan direksi diambil berdasar penelitian dari Subramanyam et al (2009)

UDD = Total anggota Dewan Direksi

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap & Syafri, S, 2013).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2008) metode kuantitatif adalah metode digunakan guna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang digunakan pada penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2017
2. Perusahaan memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian
4. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan guna untuk mendeskripsikan data dari perusahaan yang menjadi sampel dan berhubungan dengan pengumpulan data, peningkatan dan penyajian hasil tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak, sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut lagi. Peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk menguji normalitas data yang dipakai. jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat autokorelasi atau tidak. Jika ada korelasi maka disebut *problem autokorelasi* (Ghozali, 2011). Untuk menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson*.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidak multikolinearitas pada penelitian dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*, apabila nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidak kesamaan residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Ghozali, 2011). Untuk mengujinya dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Uji Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Persamaan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Financial Performance: Diukur dengan ROA dan ROE

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Dewan Komisaris

X3 : Komite Audit

X4 : Ukuran Dewan Direksi

X5 : *Leverage*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan untuk melihat model layak atau tidak. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) model signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_a ditolak) model tidak signifikan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom *significance*. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin terbatas (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	72	0,0009	0,0490	0,018796	0,110119
ROE	72	0,0116	0,2989	0,109057	0,0661510
INST	72	0,0067	0,8410	0,320100	0,2811652
INDP	72	0,4000	0,8000	0,559915	0,0926421
KA	72	2	7	4,00	1,126
UDD	72	3	11	7,33	2,169
LEV	72	2,8343	14,9169	6,830069	2,7654095

Pada tabel diatas sampel (N) berjumlah 72 karena penelitian dilakukan 3 tahun 2015-2017. Berdasarkan tabel diatas variabel *financial performance* yang diprosikan oleh ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0009 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,0490 dengan rata-rata sebesar 0,018796 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,110119. Sedangkan untuk *financial performance* yang diprosikan ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0116 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2989 dengan rata-rata sebesar 0,109057 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0661510.

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0067 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,8410 dengan rata-rata sebesar 0,320100 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,2811652. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,4000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,8000 dengan rata-rata sebesar 0,559915 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0926421. Variabel Komite Audit (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7 dengan rata-rata sebesar 4,00 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,126. Variabel Ukuran Dewan Direksi (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 11 dengan rata-rata sebesar 7,33 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,169. Variabel *Leverage* (X5) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,8343 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,9169 dengan rata-rata sebesar 6,830069 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,7654095

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Model 1		Model 2	
Variabel	Sig	Sig	Kesimpulan
<i>Unst Res</i>	0,254	0,604	Data Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diatas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan nilai residual dan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,254 > 0,05) yang menunjukkan bahwa model 1 (ROA) terdistribusi secara normal. Dan model 2 (ROE) diperoleh nilai residual dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,604 > 0,05) yang menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Kesimpulan
Model 1	1,791	Tidak ada autokorelasi
Model 2	2,180	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) ROA sebesar 1,791. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel dengan signifikansi 0,05 dengan nilai N (jumlah data) sebanyak 72 observasi dan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,473 sedangkan nilai dU sebesar 1,768. Jadi nilai dari 4-dU sebesar 2,231 dan 4-dL sebesar 2,526. Maka nilai dari DW terletak antara dU dan 4-dU ($1,768 < 1,791 < 2,231$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,180. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel dengan signifikansi 0,05 dengan nilai N (jumlah data) sebanyak 72 observasi dan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4732 sedangkan nilai dU sebesar 1,7688. Jadi nilai dari 4-dU sebesar 2,2312 dan 4-dL sebesar 2,5268. Maka nilai dari DW terletak antara dU dan 4-dU ($1,7688 < 2,180 < 2,2312$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 dibawah hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan jika

tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Var	Tolerance	VIF	Keterangan
INST	0,894	1,118	Bebas Multikolinearitas
INDP	0,832	1,202	Bebas Multikolinearitas
KA	0,821	1,217	Bebas Multikolinearitas
UDD	0,785	1,273	Bebas Multikolinearitas
LEV	0,931	1,074	Bebas Multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel diatas 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan jika antar variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model 1		Model 2	
Var	Sig	Sig	Kesimpulan
INST	0,223	0,168	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INDP	0,550	0,324	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,761	0,797	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UDD	0,781	0,549	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,544	0,748	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Uji Linier Berganda

Uji Analisis Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Linier Berganda

Faber's Hash Uji Enkel Berganda				
	Model 1		Model 2	
Model	<i>Coefficient</i>	Sig	<i>Coefficient</i>	Sig
Constant	0,001	0,904	-0,154	0,030
INST	0,010	0,032	0,067	0,014
INDP	0,020	0,162	0,227	0,008
KA	0,000	0,897	0,008	0,269
UDD	0,002	0,015	0,013	0,001
LEVS	-0,001	0,012	-0,002	0,441

Metode ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model dirumuskan seperti berikut:

$$\text{ROA} = 0,001 + 0,010\text{INST} + 0,020\text{INDP} + 0,000\text{KA} + 0,002\text{UDD} - 0,001\text{LEV}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,904 menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* dianggap konstan atau bernilai 0, maka *financial performance* (ROA) akan sebesar 0,001.

- b) Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,010 artinya apabila X1 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c) Koefisien regresi dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,020 artinya apabila X2 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d) Koefisien regresi komite audit (X3) sebesar 0,000 artinya apabila X3 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e) Koefisien regresi ukuran dewan direksi (X4) sebesar 0,002 artinya apabila X4 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- f) Koefisien regresi *leverage* (X5) sebesar -0,001 artinya apabila X5 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil pengujian analisis regresi berganda model 2 dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$ROE = 0,154 + 0,067INST + 0,227INDP + 0,008KA + 0,013UDD - 0,002LEV$$

Persamaan regresi model 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar -0,154 dengan tingkat signifikan 0,030 menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* dianggap konstant atau bernilai 0, maka *financial performance* (ROE) akan sebesar -,154.
- b) Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,067 artinya apabila X1 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,067 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c) Koefisien regresi dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,227 artinya apabila X2 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,227 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d) Koefisien regresi komite audit (X3) sebesar 0,008 artinya apabila X3 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e) Koefisien regresi ukuran dewan direksi (X4) sebesar 0,013 artinya apabila X4 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- f) Koefisien regresi *leverage* (X5) sebesar -0,002 artinya apabila X5 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *financial performance* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model

	Fhitung	Ftabel	Sig	Std	Ket
Model 1	3,474	> 2,35	0,008	< 0,05	Model Layak
Model 2	4,615	> 2,35	0,001	< 0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F model 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,474 > F_{tabel} 2,35 dengan sig sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *finacncial performance* (ROA). Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji F model 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,615 > F_{tabel} sebesar 2,35 dengan sig sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *finacncial performance* (ROE) hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Hipotetsis

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Model 1

Var	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
INST	2,191	1,996	0,032	0,05	H1 Diterima
INDP	1,415	1,996	0,162	0,05	H2 Ditolak
KA	-0,130	1,996	0,897	0,05	H3 Ditolak
UDD	2,485	1,996	0,015	0,05	H4 Diterima
LEV	-2,578	1,996	0,012	0,05	H5 Diterima

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh

terhadap *financial performance* tetapi jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan tabel 8 diatas variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* (ROA). Sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA).

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Model 2

Var	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
INST	2,535	1,996	0,014	0,05	H6 Diterima
INDP	2,740	1,996	0,008	0,05	H7 Diterima
KA	1,115	1,996	0,269	0,05	H8 Ditolak
UDD	3,642	1,996	0,001	0,05	H9 Diterima
LEV	-0,775	1,996	0,441	0,05	H10 Ditolak

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap *financial performance* tetapi jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan tabel 9 diatas variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE). Sedangkan komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Model 1	Regression 0,208	0,148
Model 2	Regression 0,259	0,203

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien model 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* terhadap *financial performance* (ROA) sebesar 14,8% . hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,148. Sedangkan 85,2% *financial performance* (ROA) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji koefisien model 2 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan *leverage* terhadap *financial performance* (ROE) sebesar 20,3% . hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203. Sedangkan 79,7% *financial*

performance (ROE) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) dan (ROE). Kepemilikan saham institusi yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi tentunya dapat meminimalisasi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan *financial performance*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachaman, 2014) dan (Dewi & Tenaya, 2017).

Pengaruh Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen) terhadap Financial Performance

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) tetapi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE). Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Hasil dalam penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tenaya, 2017) dan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, 2017).

Pengaruh Corporate Governance (Komite Audit) terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) dan (ROE). Hal ini dikarenakan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2016) dan (Dewi & Tenaya, 2017).

Pengaruh Corporate Governance (Ukuran Dewan Direksi) terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) dan (ROE). Dewan direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan

pengawasan terhadap operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan aspek yang mempengaruhi mekanisme corporate governance yang diperlukan untuk mengurangi agency problem antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihontang, 2017) dan (Dewi & Tenaya, 2017).

Pengaruh Corporate Governance (Leverage) terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* (ROA) tetapi tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROE). Hasil analisis diatas mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan *leverage*, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan jaminan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khafa & Laksito, 2015) dan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis korelasi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE), dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) tetapi berpengaruh terhadap (ROE), komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE), ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA dan ROE) dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) tetapi tidak berpengaruh terhadap (ROE).

Saran bagi penelitian yang mendatang diharapkan menambahkan perusahaan yang dijadikan populasi tidak hanya di perbankan dan juga menambahkan tahun periode penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang akan digunakan agar hasil penelitian *financial performance* lebih bervariasi.

Bibliography

Aisyah, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap

Corporate Social Responsibility. *Akuntansi*.

Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Disclosure Towards Financial Performance. *Jurnal Social and Behavioral Sciences*, 348-355.

Chariri, A., & I. G. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Comittee, C. (1992). *The Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.

Dewi, P. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Harahap, & Syafri, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hendratni, T. W. (2018). Analisis pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan sektor Perbankan. *Riset Manajemen dan Bisnis*, 37-52.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan. *Akuntansi*.

Kurniawan, I. D. (2017). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

Larasati, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja

- Keuangan. *Seminar Nasional IENACO*, 579-586.
- Rachaman, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*.
- Rahmi, F. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Ratna, N. S, Misruha, & Istanty. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk. *Akuntansi*.
- Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, D., Subroto, H., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Real Estate dan Property. *Akuntansi*.
- Sari, R. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sihontang, J. B. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan. T. J., & Prabawani, B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Therese, H. (2005). *Stewardship Theory*. Harkes Ingild.
- Tugiman. (1995). *Standar Profesi Internal Audit*. Bandung: Hiro Tugiman.
- Utomo, A. T. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi Keuangan*.